

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP NIAT PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA FKIP UNS

Kezia Ayuni Puspita¹, Mintasih Indriayu²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutarni 36 Kingtonan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: keziaap18@student.uns.ac.id mintasih_indri@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The influence of self-confidence on intention of academic cheating behavior in FKIP UNS students. (2) The influence of misuse of information technology on intention of academic cheating behavior in FKIP UNS students. FKIP students, as future teachers, not only scientific knowledge, but also integrity, morals, and outstanding behavior. However, preliminary research showed that FKIP UNS students still intend to cheat, which is inconsistent with being a good teacher. The research approach used is a quantitative descriptive. The sample of 364 students was selected from a population of 3.993 FKIP UNS students with proportionate random sampling technique. The data analysis used included descriptive statistics, normality test, linearity tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, simple linear regression analysis, t-tests, and the coefficient of determination using SPSS 22 software. The results prove that: (1) There is a negative and significant influence of self-confidence on the intention on academic cheating behavior in FKIP UNS students (2) there is a positive and significant influence of of misuse of information technology on the intention on academic cheating behavior in FKIP UNS students

Keywords: Self-Confidence, Misuse of Information Technology, Intention on Academic Cheating Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kepercayaan diri terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FKIP UNS. (2) Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FKIP UNS. Mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik selain membekali kompetensi secara ilmu, juga harus memiliki integritas, moral dan teladan. Namun, kenyataan pada hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP UNS masih memiliki niat untuk melakukan kecurangan sehingga hal ini tidak sesuai sebagaimana menjadi pendidik yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 364 mahasiswa yang dipilih dari populasi 3.993 mahasiswa FKIP UNS dengan menggunakan teknik proportionaed random sampling. Kemudian, untuk analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan perangkat lunak SPSS 22. Hasil pada penelitian ini adalah: (1) Kepercayaan diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat pperilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FKIP UNS. (2) Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat pperilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FKIP UNS.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Niat Perilaku Kecurangan Akademik.

Cara sitasi: Puspita, K. A. & Indriayu, M. (2026). Pengaruh kepercayaan diri dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap niat perilaku kecurangan akademik. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 330-340.

PENDAHULUAN

Kebutuhan yang sekarang sudah dianggap sebagai aspek fundamental dan menjadi hak bagi semua orang untuk memperolehnya, yaitu pendidikan. Sebagaimana pada pendidikan tinggi yang berperan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap masyarakat. Sebagai mahasiswa, sifat-sifat moral harus ditanamkan dan diterapkan sepanjang waktu baik di dalam kampus selama aktivitas pembelajaran, maupun di luar kampus atau lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi abad-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerjasama dalam tim, komunikasi, kreativitas (Taufiqurrahman, 2023).

Namun, di sisi lain terdapat benturan dengan kenyataan secara langsung, di mana perilaku belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Niat perilaku kecurangan akademik sebagai istilah umum yang mencakup berbagai perilaku tidak etis dalam lingkungan akademis yang dilakukan secara niat atau sadar dengan mengklaim hasil pekerjaannya yang tidak dilakukan oleh individu tersebut (Respati & Harsono, 2023).

Maraknya kecurangan di akademik yang terjadi di Indonesia dibuktikan dari hasil Suvei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan Nasional oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2024 indeks integritas pendidikan berada di angka 69,5 atau di level "kolektif", namun tercatat pada laporan kejujuran akademik terdapat 57,87% mahasiswa mengakui menyontek meski secara sadar dan termasuk perbuatan yang salah, lalu 51,7% mengaku pernah melakukan titip tugas/meminta orang lain untuk mengerjakan tugas (joki tugas), 51,57 menyontek karena mengikuti teman/menjadi kebiasaan, 44,59 mengaku plagiarisme, 26,05% mahasiswa tidak berani menolak ajakan teman untuk menyontek, dan terakhir 2,79% memilih menyontek daripada belajar.

Situasi ini memerlukan perhatian khusus, terutama dari perguruan tinggi yang memiliki tugas untuk membentuk karakter dan integritas mahasiswa secara menyeluruh. Salah satu yang memainkan peran strategis khususnya menaungi dalam menghasilkan calon pendidik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai fakultas yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar memiliki pengetahuan, kemampuan dasar, karakter, serta integritas sebagai calon pendidik. Kecurangan akademik yang dilakukan pada mahasiswa FKIP bisa berdampak pada reputasi dan nilai (*value*) diri, dan juga berpotensi merusak kualitas pada pendidikan. Adapun merupakan hasil pra-penelitian sebanyak 65 responden yang dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra-Penelitian

Pernyataan	Frekuensi			
	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1. Merasa tidak yakin dengan kemampuan ide/gagasan sendiri, sehingga saya berniat menyalin (plagiasi) tulisan/karya atau menggunakan gagasan (plagiasi) dari karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dengan memanfaatkan teknologi informasi.	4,6%	18,5%	41,5%	35,4%
2. Merasa tidak yakin dengan hasil data yang saya miliki, sehingga saya berniat melakukan manipulasi data maupun membuat data palsu dari karya orang lain untuk kepentingan tugas akademik dengan memanfaatkan teknologi informasi.	12,3%	20%	29,2%	38,5%

3. Merasa tidak yakin dengan hasil tugas akademik yang saya buat, sehingga saya berniat menggunakan tugas/karya orang lain dan memodifikasi agar untuk memenuhi tugas akademik dengan memanfaatkan teknologi informasi.	10,8%	12,3%	24,6%	52,3%
4. Merasa tidak yakin dengan kemampuan dalam menjawab soal ujian saya, sehingga saya berniat mencontek dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa <i>smartphone</i> atau catatan kecil pada saat ujian.	7,7%	21,5%	44,6%	26,3%

(Sumber: Data Pra-Penelitian, 2025)

Berdasarkan pada hasil pra penelitian tersebut, masih ditemukan mahasiswa yang memiliki niat untuk berperilaku kecurangan akademik sebesar 96,8%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dalam pembentukan karakter akademik mahasiswa, yang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya sistem pengawasan, kurangnya kontrol sosial dengan teman sebaya, dan kurangnya penerapan prinsip kejujuran akademik. Sebagaimana diperkuat pada hasil survei pada penelitian terdahulu, sebanyak 85% kepercayaan diri yang rendah mahasiswa dalam kemampuan menulis akademik menjadi penyebab utama kecurangan plagiarisme, lalu 72,8% kurangnya literasi digital dalam mencari informasi di internet memicu pada penyalahgunaan untuk melakukan tindakan kecurangan, hal tersebut menjadi kedua faktor yang mendorong mahasiswa untuk berkeinginan tindakan curang (Farahian et al., 2020)

Berbagai penemuan yang telah diuraikan, penting untuk meneliti lebih lanjut faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam berperilaku kecurangan akademik dengan menggunakan *Theory of Reason Action (TRA)* atau Teori Tindakan Beralasan dalam membentuk kerangka sistematis serta pemahaman komprehensif dalam menjelaskan faktor tersebut. *Theory of Reason Action (TRA)* atau Teori Tindakan Beralasan dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishben merupakan teori yang menjelaskan bahwa niat sebagai prediktor manusia dalam berperilaku. Teori ini terdapat 2 determinan sebagai faktor utama yang membentuk niat yaitu *attitude* (sikap) dan *norms subjective* (norma subjektif) (Madden et al., 1992). Beberapa dari penelitian terkait kecenderungan untuk berniat melakukan kecurangan di akademik menggunakan kedua tersebut dan juga mengkombinasikan dengan variabel tertentu. Penelitian ini mengkombinasikan variabel kepercayaan diri dan penyalahgunaan teknologi informasi.

Penelitian ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memiliki niat berperilaku kecurangan pada akademik mahasiswa, yaitu kepercayaan diri (*self-confidence*) dan penyalahgunaan teknologi informasi (*misuse of information technology*). Faktor internal ialah kepercayaan diri (*self-confidence*). Menurut Bandura (1977), kepercayaan diri adalah mencerminkan tingkat keyakinan atau kepastian seseorang terhadap suatu persepsi, tindakan, atau hasil, namun tidak merujuk pada kemampuan spesifik untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Cramer et al., 2009). Kepercayaan diri dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik, usaha, ketekunan, dan prestasinya (Listiadi, 2023).

Mahasiswa yang percaya diri cenderung menunjukkan inisiatif yang kuat, percaya sepenuhnya pada kemampuan mereka, menetapkan tujuan yang jelas dan ambisius, dan bekerja keras untuk tujuan tersebut dan tidak khawatir tentang hasil akhir. Keyakinan ini mendorong mereka untuk menjadi pantang menyerah dan gigih. Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang rendah akan memiliki rasa tidak yakin dan cemas. Rendahnya kepercayaan diri pada mahasiswa cenderung akan mudah memicu adanya indikasi niat untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Namun, hasil studi terdahulu menemukan adanya pengaruh positif, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga mahasiswa untuk memiliki niat melakukan kecurangan akademik (Gaspersz & Sososutiksno, 2023). Ketidaksesuaian ini perlu dilakukannya pengujian secara lanjut.

Faktor selanjutnya secara eksternal ialah penyalahgunaan teknologi informasi. Teknologi informasi sebagai alat yang membantu kolaborasi dan pembelajaran interaktif, dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, seperti menyelesaikan tugas perkuliahan, membuat karya ilmiah, dan sebagainya. Namun, dibalik kemanfaatan dan kecanggihannya justru bisa berdampak negatif, seperti penyalahgunaan teknologi informasi. Penyalahgunaan teknologi informasi (*misuse of information technology*) merupakan

tindakan individu dalam menyalahgunakan dan menyelewengkan pengetahuan di bidang informasi dengan berbantuan media teknologi (Juliardi et al., 2021).

Studi terdahulu menunjukkan kesesuaian bahwa semakin tinggi mahasiswa melakukan penyalgunaan teknologi informasi maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik (Gaspersz & Sososutiksno, 2023). Bentuk dari penyalahgunaan teknologi informasi berdasarkan Sutrisno et al (2024), antara lain menggunakan smartphone atau media sosial lainnya yang digunakan untuk mencari jawaban pada ujian, mengirim dan menerima jawaban ujian, dan copy paste tugas dari teman, termasuk penggunaan laptop atau komputer.

Dari fenomena dan inkonsisten pada hasil penelitian terdahulu maka diperlukan untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh kepercayaan diri dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap niat perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini ialah berfokus pada mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret angkatan 2022–2023, serta secara spesifik menambahkan variabel kepercayaan diri sebagai pembaharuan serta perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar ada pengaruh terhadap niat perilaku kecurangan akademik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kepercayaan diri terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penyalahgunaan teknologi informasi terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi sebesar 3.993 mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Sebelas Maret angkatan 2022 dan 2023. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 364 mahasiswa yang diperoleh dari rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionaed Random Sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di empat kampus cabang Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang tersebar di beberapa lokasi, meliputi kampus I (Jalan Ir. Sutami Nomor 36, Ketingan, Kecamatan Jebres), kampus II (Jalan Pangeran Limboro, Kecamatan Jebres), kampus IV (Jalan Slamet Riyadi Nomor 449, Pajang, Kecamatan Laweyan), dan kampus V (Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 200, Dusun II, Pabelan, Kecamatan Kartasura).

Teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *Google Formulir* disusun dengan skala Likert 5 poin. 1 mewakili tingkat persetujuan paling rendah (sangat tidak setuju), dan 5 mewakili tingkat persetujuan paling tinggi (sangat setuju). Sedangkan data sekunder melalui jurnal, buku cetak maupun digital, dan studi pustaka lainnya yang relevan. Uji coba pada instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Teknik validasi menggunakan *Pearson Product Moment*, dan teknik reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui dua pengujian meliputi uji asumsi klasik berupa statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis berupa analisis regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk memastikan bahwa data sudah terbagi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan dikatakan normal jika mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	364
Test Statistic	0,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068 ^c

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil tersebut menunjukkan angka signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068. Hasil nilai tersebut signifikan karena sudah melebihi dari 0,05, artinya data penelitian dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui data yang digunakan mempunyai hubungan linear atau tidak setiap variabelnya. Data dikatakan berhubungan linear jika *Deviation from Linearity* nilai signifikansi $> 0,05$ atau *Linearity* dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Sig.</i>		Keterangan
		<i>Linearity</i>		
Y*X1	0,534	0		Terdapat hubungan linear
Y*X2	0,380	0		Terdapat hubungan linear

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil tersebut menunjukkan untuk variabel kepercayaan diri dan niat perilaku kecurangan akademik memperoleh *Linearity* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta *Deviation form Linearity* dengan nilai signifikansi $0,534 > 0,05$. Variabel penyalahgunaan teknologi informasi dan niat perilaku kecurangan akademik memperoleh *Linearity* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta *Deviation form Linearity* dengan nilai signifikansi $0,380 > 0,05$. Hasil dari masing-masing variabel tersebut memiliki indikasi yang sama yaitu adanya hubungan linear yang signifikan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan memastikan bahwa data yang digunakan ada atau tidak korelasi atau hubungan sempurna antara variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dari nilai nilai VIF (*Variance Inflation factors*) dan *Tolerance*. Data penelitian dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 & *Tolerance* $> 0,1$. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kepercayaan Diri (X1)	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X2)	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil tersebut menunjukkan variabel independen kepercayaan diri terhadap penyalahgunaan teknologi informasi memiliki nilai yang sama, yaitu *Tolerance* $0,994 > 0,1$ dan VIF $1,006 < 10$. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi yang tinggi. Dengan kata lain, tidak terjadi multikolinearitas dalam hasil tersebut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian variabel dan residu (*error*) pada model regresi. Pengujian ini menggunakan uji *Glejser* dengan ketentuan tidak mengalami heteroskedastisitas pada data penelitian yang diketahui memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Diri (X1)	0,629	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X2)	0,767	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Hasil tersebut menunjukkan untuk variabel kepercayaan diri memperoleh nilai signifikansi $0,629 > 0,05$. Variabel penyalahgunaan teknologi informasi memperoleh nilai signifikansi $0,767 > 0,05$. Temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa setiap variabel varians residual bersifat konstan, sehingga asumsi tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur dan memodelkan hubungan linear serta menentukan arah pengaruh antara satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Selain itu, analisis ini menggunakan persamaan linear untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a			
	Variabel	B	Sig.
	(Constant)	59,859	0,000
1	Kepercayaan Diri (X1)	-0,741	0,000
2	(Constant)	15,003	0,000
	Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X2)	0,296	0,000

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Berdasarkan dari tabel 5, dapat dijelaskan hasil regresi linear sederhana dibawah ini:

- Hasil dari variabel kepercayaan diri dengan nilai konstanta sebesar 59,859 maka dapat diartikan jika nilai variabel sebesar 0, maka nilai variabel niat perilaku kecurangan akademik (Y) diprediksi sebesar 59,859.
- Nilai koefisien sebesar -0,741, artinya memiliki pengaruh negatif terhadap niat perilaku kecurangan akademik. Artinya apabila kesadaran mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi meningkat sebesar satu dan variabel lain konstan, maka dapat mengurangi niat perilaku kecurangan akademik sebesar 0,741
- Hasil dari variabel penyalahgunaan teknologi informasi dengan nilai konstanta sebesar 15,003 maka dapat diartikan jika nilai variabel sebesar 0, maka nilai variabel niat perilaku kecurangan akademik (Y) diprediksi sebesar 15,003.
- Nilai koefisien sebesar 0,296, artinya memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku kecurangan akademik. Artinya apabila penyalahgunaan teknologi meningkat sebesar satu dan variabel lain konstan, maka meningkat niat perilaku kecurangan akademik meningkat sebesar 0,296.

2. Uji t (Parsial)

Uji hasil pengujian ada signifikan atau tidaknya variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dapat dilihat melalui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Diri (X1)	-18,797	1,649	0,000	Berpengaruh signifikan
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X2)	4,004	1,649	0,000	Berpengaruh signifikan

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Berdasarkan dari tabel 6, dapat dijelaskan hasil uji t (parsial) dibawah ini:

- 1) Variabel kepercayaan diri (X1), dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-18,797 > 1,649$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri (X1) terhadap niat perilaku kecurangan akademik (Y) berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga dapat diputuskan bahwa H1 diterima H0 ditolak.
- 2) Variabel penyalahgunaan teknologi informasi (X2), dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,004 > 1,649$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi (X2) terhadap niat perilaku kecurangan akademik (Y) berpengaruh positif dan signifikan, sehingga hal ini dapat diputuskan bahwa H2 diterima H0 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa kuat/kontribusi dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen dari nilai koefisien R^2 atau R Square dalam bentuk persentase (%). Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary	
R	R Square
0,719 ^a	0,514

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

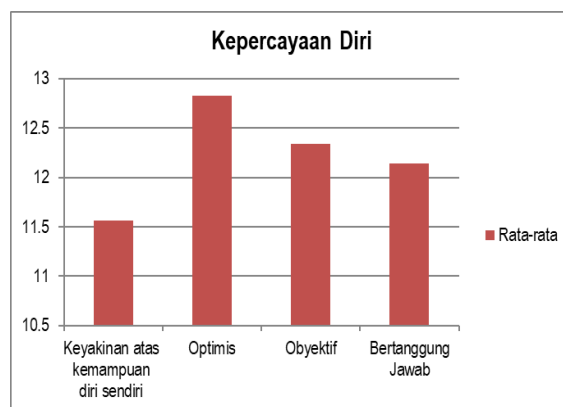
Hasil tersebut menunjukkan niat perilaku kecurangan akademik (Y) dipengaruhi oleh kepercayaan diri (X1) dan penyalahgunaan teknologi informasi (X2) mampu berkontribusi sebesar 51,4%. Sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain dilyar penelitian. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kedua variabel independen tersebut dapat memprediksi atau mempengaruhi niat perilaku kecurangan akademik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Niat Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa FKIP UNS

Hasil dari uji analisis pada penelitian ini sesuai pada uji hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023. Dibuktikan dari nilai $t_{hitung} (-18,797) > t_{tabel} (1,649)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk berniat perilaku kecurangan akademik.

Faktor mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023 memiliki kepercayaan diri tinggi karena adanya sikap positif dan kepercayaan perilaku yang kuat membuat mereka mampu menghadapi tantangan beban akademik tanpa melakukan cara kecurangan, sehingga hal ini dapat mengurangi niat mereka untuk berperilaku kecurangan akademik. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan empat indikator kepercayaan diri yaitu keyakinan atas kemampuan diri sendiri, optimis, obyektif, dan bertanggung jawab. Adapun diketahui indikator optimis sebagai aspek yang dominan yang berpengaruh negatif terhadap niat perilaku kecurangan akademik. Sikap optimisme pada mahasiswa meyakini bahwa keberhasilan dalam akademik dapat dicapai melalui pandangan positif terhadap kemampuan diri disertai dengan usaha yang gigih. Selain itu, optimis dapat membantu mahasiswa mengurangi kecemasan terhadap kegagalan dengan sikap positif dalam menghadapi tantangan akademik. Alasan tersebut dapat mendorong berkurangnya niat mahasiswa untuk berperilaku kecurangan akademik.



Gambar 1. Hasil Rata-Rata Indikator Kepercayaan Diri

Keyakinan atas kemampuan diri sendiri membawa sikap mahasiswa memiliki pemahaman dan keyakinan yang teguh dalam menghadapi segala tantangan akademik. Mahasiswa yakin dan percaya dapat menyelesaikan segala bentuk tugas dan ujian akademik dengan kemampuannya sendiri, sehingga hal tersebut kecenderungan untuk memiliki niat berperilaku kecurangan rendah bahkan tidak ada karena adanya motivasi yang kuat dan dorongan untuk belajar lebih giat.

Optimis mencerminkan perspetif yang berfokus pada hal-hal baik, yakin pada harapan yang kuat, dan percaya pada kemampuannya bahwa dapat memperoleh keberhasilan dalam mencapai nilai akademik yang memuaskan. Sikap optimisme yang mendorong mahasiswa meyakini pada proses dengan usahanya sendiri dalam menghadapi beban akademik secara positif tanpa berniat melakukan kecurangan.

Obyektif yang menjadikan mahasiswa percaya diri dalam mengevaluasi berbagai tantangan di akademik yang dihadapi secara fakta dan realistis, bukan berdasarkan emosi atau keinginan. Sikap ini mendorong mahasiswa untuk selalu yakin dan berusaha dengan kemampuan dan pemahamannya dalam menghadapi beban akademik secara jujur dan rasional.

Bertanggung jawab yang menunjukkan sikap yang dimiliki mahasiswa untuk selalu berani dan mampu menanggung konsekuensi atas risiko/tantangan yang dihadapi di akademik. Mahasiswa dengan kesadaran penuh memahami bahwa kecurangan sebagai tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, mau mengakui dan bertanggung jawab apabila mereka melakukan tindakan kecurangan, serta berusaha untuk selalu menjaga integritas di akademik sebagaimana menjadi calon pendidik.

Temuan ini mendukung Teori Tindakan Beralasan (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan seseorang ditimbulkan adanya suatu niat. Sesuai dengan konstruk *attitude* (sikap) dan sebagai implikasi secara teoritis dapat dimaknai bahwa adanya kepercayaan diri yang tinggi pada kemampuannya membuat mahasiswa bisa mengendalikan niatnya untuk berperilaku curang. Temuan dari penelitian ini juga memberikan implikasi secara praktis yaitu sebagai bahan acuan perguruan tinggi dalam menghadirkan *Higher order Thinking Skill* (HOTS) dalam kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa untuk melatih kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan *problem solving*.

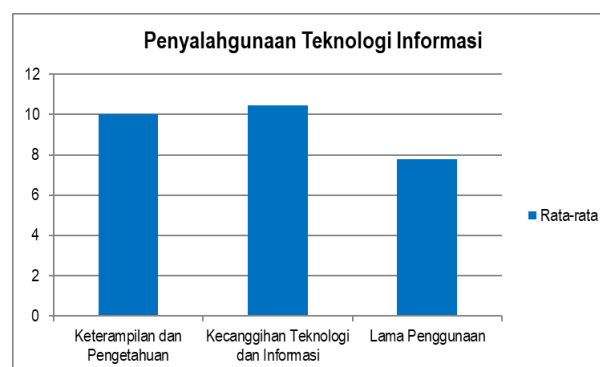
Hasil penelitian ini juga sejalan pada penelitian terdahulu dilakukan di perguruan tinggi Bengkulu, menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi (Manalu & Sari, 2024). Namun, terdapat penelitian terdahulu yang justru memiliki perbedaan hasil terjadi di Perguruan Tinggi Pattimura yaitu berpengaruh positif, menunjukkan kepercayaan diri dan keberanian mahasiswa berdampak pada perilaku mereka dalam memiliki niat kecurangan maupun pemerasan di akademik (Gaspersz & Sososutiksno, 2023).

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Niat Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa FKIP UNS

Hasil dari uji analisis pada penelitian ini sesuai pada uji hipotesis kedua menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kesalahan penggunaan teknologi informasi terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023. Dibuktikan dari nilai t_{hitung} (4,009) > t_{tabel} (1,649) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penyalahgunaan teknologi informasi yang semakin tinggi berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa, yang berarti penggunaan teknologi yang tidak etis atau tidak semestinya dapat mendorong atau memfasilitasi kecurangan akademik.

Faktor penyebab mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023 menyalahgunakan teknologi informasi karena adanya tekanan sosial, seperti pengaruh teman sebaya yang mendorong pertimbangan mereka untuk berniat perilaku kecurangan akademik dengan menggunakan teknologi informasi. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan tiga indikator penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu keterampilan dan pengetahuan, kecanggihan teknologi informasi, dan lama penggunaan teknologi informasi. Adapun diketahui kecanggihan teknologi informasi sebagai aspek dominan yang berpengaruh positif terhadap niat perilaku kecurangan akademik. Hal ini tidak terlepas pada sifat teknologi informasi ialah akses yang mudah dan cepat dari fitur-fitur yang ditawarkan serta berbagai platform alat bantu instan. Selain itu, pola pikir pragmatis karena tuntutan akademik yang harus dipenuhi sehingga memilih untuk mencari cara yang paling mudah dan efisien, yaitu dengan hadirnya kecanggihan pada teknologi informasi yang dapat memperkuat niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan.



Gambar 2. Hasil Rata-Rata Indikator Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Keterampilan dan pengetahuan mahasiswa yang mengacu pada kemahiran serta pemahaman yang baik dalam menggunakan teknologi informasi. Kecakapan mahasiswa akan adanya teknologi informasi memudahkan mereka dalam mencari apa yang dibutuhkan dengan mudah. Mahasiswa semakin terampil dan memahami dalam menggunakan teknologi informasi yang membuat mereka semakin terdorong niat mereka untuk melakukan kecurangan akademik, seperti sebagai alat untuk mencontek pada saat ujian, memplagiasi, dan memanipulasi pengerjaan tugas.

Kecanggihan teknologi informasi dengan berbagai jenis dan fiturnya, memudahkan akses bagi mahasiswa dalam mencari maupun menghasilkan informasi yang cepat dan akurat. Kecanggihan tersebut membuat kecenderungan mahasiswa dalam memakai tanpa aturan/etika apalagi dilakukan secara tersembunyi hingga sulit terdeteksi kebenaran/orisinalitasnya, seperti adanya *Artificial Intelligence* sehingga membuat mereka terdorong untuk melakukan kecurangan akademik.

Lama penggunaan mencerminkan frekuensi dan durasi intensitas interaksi mahasiswa dengan teknologi informasi. Secara frekuensi mahasiswa selalu menggunakan teknologi informasi dengan durasi yang lama selama mengerjakan tugas dan ujian. Ketergantungan maupun lama penggunaan tidak selalu berujung pada niat kecurangan, namun hal tersebut bisa memunculkan potensi untuk penyalahgunaan, seperti pada hasil penelitian ini yang kemungkinan kebergantungan untuk menyelesaikan tugas akademik secara curang.

Temuan ini mendukung Teori Tindakan Beralasan (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) khususnya norma subjektif sebagai faktor yang mempengaruhi niat seseorang. *Subjective Norms* (norma subjektif) sebagai konstruk dari penyalahgunaan teknologi informasi serta memberikan implikasi secara teoritis, mengacu pada persepsi mahasiswa terhadap tekanan sosial dari teman sebaya sehingga mendorong untuk berniat melakukan kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tekanan sosial, terutama pengaruh teman sebaya, memainkan peran penting dalam membuat keputusan moral pada mahasiswa tentang penggunaan teknologi. Temuan dari penelitian ini juga memberikan implikasi secara praktis bagi perguruan tinggi dalam menjaga dan meningkatkan integritas serta etika akademik dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras pada studi terdahulu oleh Warni & Margunani (2022) yang dilakukan di

perguruan tinggi Semarang, menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap niat untuk berperilaku kecurangan akademik. Namun, berbanding terbalik pada studi terdahulu yang menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh negatif, artinya pemanfaatan teknologi informasi mahasiswa dari Bukittinggi tidak mempengaruhi untuk mereka berniat kecurangan akademik (Rahmawati & Gantino, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Niat Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa FKIP UNS” dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada kepercayaan diri terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023. Ini menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa berbanding terbalik dengan niat untuk berperilaku kecurangan akademik pengaruh positif dan signifikan pada penyalahgunaan teknologi informasi terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023.

Kedua, terdapat pengaruh positif penyalahgunaan teknologi informasi terhadap niat perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi mahasiswa menyalahgunakan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula mahasiswa untuk berniat perilaku kecurangan akademik.

REKOMENDASI

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi niat perilaku kecurangan akademik. Serta dapat memperluas subjek penelitian pada lingkup universitas, karena penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berterima kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, seluruh dosen program studi Pendidikan Ekonomi UNS, teman-teman peneliti, serta responden yang telah mendukung dan membantu menjalani proses penelitian. Melalui penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dalam ilmu serta sebagai sumber literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Cramer, R. J., Neal, T. M. S., & Brodsky, S. L. (2009). Self-Efficacy and Confidence: Theoretical Distinctions and Implications for Trial Consultation. *Consulting Psychology Journal*, 61(4), 319–334. <https://doi.org/10.1037/a0017310>
- Farahian, M., Parhamnia, F., & Avarzamani, F. (2020). Plagiarism in theses: A nationwide concern from the perspective of university instructors. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1751532>
- Gaspersz, J., & Sososutiksno, C. (2023). Pengaruh Integritas Mahasiswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 828–841. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3666>
- Juliardi, D., Agung Sudarto, T., & Taufiqi, R. at. (2021). Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(6), 329–339. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1343>
- Listiadi, A. (2023). Assessing Self-Confidence In Ict Accounting Education. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(6), 979–988. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i6.738>
- Madden, T. J., Ellen, P. S., & Ajzen, I. (1992). A Comparison of the Theory of Planned Behavior and the Theory of Reasoned Action. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 18(1), 3–9. <https://doi.org/10.1177/0146167292181001>
- Manalu, P. B., & Sari, N. (2024). Perilaku kecurangan akademik ditinjau dari penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa, kompetensi moral dan kepercayaan diri. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.6093>
- Rahmawati, F., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan

- Integritas Mahasiswa Terhadap Prilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.54951/sintama.v3i1.456i>
- Respati, Y. A., & Harsono, M. (2023). The Evolution Of Research On Academic Cheating Behavior Based On The Theory Of Planned Behavior (TPB): Perspectives For Future Research. *Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan*, 10(2), 191–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.36587/exc.v10i2.1576>
- Sutrisno, E., Syafrizal, Ritnawati, Rochmatika, E. E., Soetijono, E. T. M. I. K., Mayasari, E., Widodo, M. L., Yuniarti, E., Hernovianty, A. A. M. F. R., & Simarmata, J. (2024). *Plagiarisme dan integritas akademik*. Yayasan Kita Menulis.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.78-90>
- Warni, P., & Margunani, M. (2022). Pengaruh Dimensi dalam Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59275>